

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia. Secara alami, pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia untuk memperoleh pengalaman serta pengaruh positif bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan berlangsung sejak usia dini dan berlanjut hingga ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat. Menurut Rupert S. Lodge, pendidikan berlangsung bagi siapa pun, kapan pun, dan dimana pun.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja seperti lingkungan sekolah, melainkan pendidikan dapat diperoleh di mana saja, kapan saja dan dari siapa saja. Pendidikan juga diharapkan dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anis Lutfiyasari, *Analisis Berpikir Konseptual Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas 7 Mts Negeri Bandung*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2018), hal. 1

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3

Guna merealisasikan tujuan pendidikan nasional diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup> Belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al ‘Alaq ayat 1 sampai 5, yaitu:

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (QS. Al-‘Alaq: 1-5)<sup>4</sup>

Pembelajaran sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses penyampaian dimana guru sebagai sumber pesan atau penyampai pengetahuan dan siswa sebagai penerima. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu diterapkan pembelajaran yang baik sehingga mampu membuat siswa dapat belajar secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu dengan mewajibkan guru lebih inovatif dalam memberikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Tidak hanya proses pembelajaran dari guru saja, tetapi siswa dan orang tua itu sendiri juga memiliki

---

<sup>3</sup> Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal. 1

<sup>4</sup> Maulana Muhammad Ali, *Al Qur'an Terjemah Dan Tafsir* (Darul Kutubil Islamiyah, 2015), hal. 863

tanggung jawab dalam melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dalam proses belajar. Namun demikian, dalam dunia pendidikan terdapat berbagai masalah yang menghambat proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Salah satu hambatan tersebut terdapat pada pembelajaran matematika..

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu yang memajukan daya pikir manusia.<sup>5</sup> Tak hanya itu, pada pelajaran lain pun tak luput dari matematika. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa lebih paham dalam pembelajaran matematika maka guru harus lebih optimal dalam penyampaian supaya keberhasilan suatu tujuan dapat tercapai. Pada pembelajaran matematika perlu dibuat semenarik mungkin. Karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dipelajari bagi kehidupan, dimana matematika ikut andil disetiap sisinya dan memiliki peran yang sangat berarti. Di semua tingkat pendidikan juga mempelajari matematika, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran matematika pada tingkat SMP/MTs, biasanya lebih menekankan proses siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah pada proses belajarnya.<sup>6</sup> Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa memilih mengerjakan soal sama seperti yang

---

<sup>5</sup> Ihdiana Nurin Shobrina, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Tahun Ajaran 2017/2018*, (Semarang, UIN Walisongo, 2019), hal. 1

<sup>6</sup> Wilda, dkk., *Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2 No. 1 (2017), hal.134

dicontohkan oleh guru, tanpa mencoba berpikir kreatif. Dalam hal ini akan berdampak ketika diberikan soal yang berbeda penyajiannya, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Oleh sebab itu, kreativitas sangat penting dalam proses belajar matematika untuk membantu siswa dalam mencari alternatif jawaban terhadap permasalahan yang muncul.

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Menurut Endang Rini Sukamti (2010) dalam jurnal Aris Priyanto, beliau menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.<sup>7</sup> Sikap kreatif dalam pembelajaran matematika ditunjukkan antara lain mempunyai cara penyelesaian masalah yang baik, dan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Dengan kreativitas dapat menghasilkan berbagai inovasi dan pengembangan baru dalam suatu kehidupan. Dalam agama Islam, kita diajarkan untuk terus menambah pengetahuannya, semakin banyak anak yang memiliki kesempatan mendapatkan pengetahuan maka semakin baik pula dasar seseorang untuk menjadi individu yang kreatif. Seseorang yang beragama ataupun bukan, ketika mereka mempunyai semangat yang kuat dalam melakukan sesuatu bagi diri sendiri ataupun masyarakat dan mampu menggunakan akal dan pikirannya, besar kemungkinan untuk menjadi seorang yang kreatif. Salah satu sifat Allah, yaitu Maha Pencipta merupakan aktivitas

---

<sup>7</sup> Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif No. 2 (2014), hal. 44

kreatif yang berarti daya cipta. Ini digambarkan dalam surat al An'am ayat 102, yaitu:

Artinya: “*Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu*”. (QS. Al-An'am: 102)<sup>8</sup>

Menurut Munandar (1999) dalam jurnal Rahma Faelasofi mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keberagaman jawaban berdasarkan data atau informasi yang tersedia.<sup>9</sup> Dengan menggunakan kreativitas, siswa dapat menemukan atau membuat cara-cara belajar yang dinilai dapat mempermudah siswa tersebut dalam belajar. Betapa pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan disebutkan pada kurikulum berbasis kompetensi bahwa untuk menghadapi tantangan perkembangan IPTEK dan informasi diperlukan sumber daya yang memiliki keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.<sup>10</sup> Dalam hal ini, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut. Diharapkan guru tidak hanya memberikan bekal tentang pemahaman suatu pengetahuan belaka, tetapi metode dan proses pembelajaran perlu diformulasikan. Namun pada faktanya pada saat proses belajar mengajar terlihat masih terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa. Jika hal

---

<sup>8</sup> Maulana Muhammad Ali, *Al Qur'an Terjemah Dan Tafsir...*, hal. 207

<sup>9</sup> Rahma Faelasofi, *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang*, Jurnal E-DuMath Vol. 3 No. 2 (2017), hal. 157

<sup>10</sup> Dwi Sambada, *Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya Vol. 2 No. 2 (2012), hal. 38

ini terjadi di salah satu tingkat pendidikan maka akan berpengaruh pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena ada kaitannya antar materi dalam pelajaran khususnya matematika.

Pemahaman merupakan salah satu domain atau wilayah/ ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.<sup>11</sup> Pemahaman merupakan salah satu tujuan dalam proses belajar, bukan hanya memberi materi-materi kepada siswa sebagai hafalan tapi bagaimana agar siswa dapat mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Cara pandang siswa terhadap persoalan matematika sangat mempengaruhi pola pikir mereka tentang penyelesaian yang akan dilakukannya. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara optimal sangat diperlukan komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, proses belajar mengajar matematika disekolah sudah seharusnya diajarkan dengan baik agar siswa dapat memiliki suatu pemahaman yang bagus dan diharapkan dapat sedikit mengurangi anggapan mengenai pelajaran matematika yang menjadi salah satu momok yang kurang baik. Hal ini dapat mengubah suatu ajaran yang bersifat menghafal dalam proses belajar mengajar matematika sehingga suatu konsep dapat dikuasainya dan kedepannya bisa memiliki argumen yang baik serta dapat memunculkan gagasan-gagasan baru mengenai matematika. Oleh karena itu

---

<sup>11</sup> Slamet Rahayu, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Bidang Pengembangan Agama Islam Melalui Gambar Mati*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hal. 9

agar lebih mudah mengerti materi berikutnya maka diperlukan pemahaman terhadap konsep sebelumnya.

Pada jenjang SMP/MTs kelas 7, salah satu mata pelajaran matematika yang diajarkan adalah materi perbandingan. Pada materi perbandingan dapat dikembangkan dengan menggunakan cara-cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dimana materi ini membutuhkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan materi tersebut membutuhkan pemahaman dalam bentuk nyata. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dalam mata pelajaran matematika yang berbeda-beda. Guru dapat melihat perbedaan itu dari tingkah laku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun tidak sedikit juga siswa yang masih kesulitan memahami dan menguasai materi tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya pemahaman siswa agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, sehingga membuat hasil belajar siswa pun menjadi maksimal.

Lokasi penelitian ini yaitu MTsN 6 Blitar. Berdasarkan observasi peneliti di madrasah tersebut didapati bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan pemahaman masih tergolong rendah dan hasil belajar siswa pun tidak bisa maksimal. Cara siswa memaparkan jawaban atas soal matematika kurang terstruktur dan kurang memperhatikan simbol matematika yang berlaku. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Ibnu Furqoni Fi'li S.Pd., beliau adalah salah satu guru mata pelajaran matematika di MTsN 6 Blitar. Menurut beliau, sebagian besar siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika mengikuti cara seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Namun saat siswa menghadapi permasalahan yang berbeda penyajiannya, mereka merasa

kesulitan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas siswa ini memiliki keterkaitan dengan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan kreativitas dapat membantu siswa memilih dan menerapkan cara atau metode yang tepat guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan benar.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Di Kelas VII MTsN 6 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih kurang sehingga membuat siswa merasa kesulitan.
3. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika yang membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Masalah yang dipaparkan pada identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Peneliti melakukan penelitian pada materi perbandingan dengan memeriksa dan menilai bagaimana kreativitas siswa dalam

memecahkan persoalan yang diberikan. Kreativitas siswa disini sebagai variabel bebas.

2. Peneliti akan meneliti ada tidaknya pengaruh kreativitas siswa terhadap pemahaman siswa. Pemahaman ini terkait dengan pemahaman terhadap materi yang sudah dijelaskan. Variabel terikat dari penelitian ini adalah pemahaman siswa.
3. Peneliti juga akan meneliti ada tidaknya pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa. Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh kreativitas siswa terhadap pemahaman siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTsN 6 Blitar tahun ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTsN 6 Blitar tahun ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh kreativitas siswa terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTsN 6 Blitar tahun ajaran 2021/2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap pemahaman siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTsN 6 Blitar tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTsN 6 Blitar tahun ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTsN 6 Blitar tahun ajaran 2021/2022

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah serta dapat menambah wawasan terkait pengaruh kreativitas siswa terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi perbandingan.

##### **2. Secara Praktis**

Berikut kegunaan secara praktis dari penelitian ini:

###### **a. Bagi Siswa**

- (1) Dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa dilihat dari kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perbandingan.

- (2) Memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika, terutama untuk soal-soal yang bervariasi.

b. Bagi Guru

- (1) Sebagai acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan ditinjau dari kreativitas siswa.
- (2) Sebagai informasi bagi guru mengenai strategi mengajar yang cocok digunakan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tingkat kreativitas siswa.

c. Bagi Sekolah

- (1) Mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- (2) Sebagai pandangan lain dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya dapat menjadi referensi bagi lembaga maupun guru dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti berharap setelah adanya kegiatan penelitian ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kreativitas siswa. Selain itu, sebagai guru diharapkan dapat memilih cara atau strategi mengajar yang tepat agar materi yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi perbandingan.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Kreativitas**

Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Menurut Munandar (1999) dalam jurnal Herwin Yogo Wicaksono menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan-gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir.<sup>12</sup> Pada dasarnya, setiap orang memiliki potensi untuk kreatif. Dimana kreativitas bukanlah kemampuan bawaan dari lahir, tetapi merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

#### **b. Pemahaman**

Pemahaman merupakan suatu fase dalam kegiatan belajar. Menurut Hudoyo (1988) dalam buku Herrt Agus Susanto, ia menyatakan dalam fase ini siswa pertama kali menerima stimulus dalam peristiwa belajar, lalu stimulus ini disimpan dalam memori siswa tersebut.<sup>13</sup> Jadi, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengaitkan antara informasi tentang objek

---

<sup>12</sup> Herwin Yogo Wicaksono, *Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik*, Cakrawala Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 28 No. 1, (2009), hal. 5

<sup>13</sup> Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 27

dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman merupakan bagian penting dalam fase belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Bloom membagi hasil belajar kedalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>14</sup> Jadi hasil belajar siswa tidak hanya mengenai aspek pengetahuan saja, tetapi juga mengenai aspek sikap dan keterampilan.

## 2. Secara Operasional

Menurut peneliti, judul skripsi “Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan di Kelas VII MTsN 6 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022” dimaknai sebagai kegiatan untuk menelaah tentang fakta yang berkaitan dengan kreativitas siswa, tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa di MTsN 6 Blitar dalam menyelesaikan soal-soal materi perbandingan terutama pada soal-soal yang bervariasi.

Peneliti akan memberikan soal-soal terkait materi perbandingan dalam bentuk angket dan tes soal, yang nantinya akan terlihat sampai mana tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Dilanjutkan pemberian angket kreativitas siswa untuk mengetahui

---

<sup>14</sup> Muhammad Nurtanto dan Herminarto Sofyan, *Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa Di SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 5 No. 3 (2015), hal. 354

ada atau tidak ada pengaruh kreativitas pemahaman dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi perbandingan kelas VII MTsN 6 Blitar.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

**Bagian Awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

**Bagian Utama (Inti)**, terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I (Pendahuluan)**, pada bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

**BAB II (Landasan Teori)**, pada bab ini terdiri dari: (a) deskripsi teori kreativitas, (b) deskripsi teori pemahaman, (c) deskripsi teori hasil belajar, (d) materi perbandingan, (e) penelitian terdahulu dan (f) kerangka berfikir penelitian.

**BAB III (Metode Penelitian)**, pada bab ini terdiri: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi

instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) analisis data.

**BAB IV (Hasil Penelitian)**, pada bab ini terdiri dari: (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

**BAB V (Pembahasan)**, pada bab ini terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, dan (c) pembahasan rumusan masalah III.

**BAB VI (Penutup)**, pada bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, dan (c) saran.

**Bagian Akhir**, meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.